

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu “yang berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup> Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran dan kebanyakan bukan angka-angka. Adapun penelitian kualitatif ini mempunyai beberapa ciri antara lain :

1. Mempunyai latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisa data secara Induktif
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dasar (*grounded theory*)
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian disepakati bersama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rineka Cipta, 1998) 3.

<sup>2</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rineka Cipta, 1998) 4-8

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris menginvestigasi fenomena dalam kehidupan nyata).<sup>3</sup>

Oleh karena itu, guna memperoleh data dalam penelitian tentang Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI Islamiyah Banjarnayar, Tanjunganom, Nganjuk, diperlukan pengamatan yang mendalam dan pendekatannya ditempuh dengan pendekatan kualitatif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kualitatif, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya "metode penelitian kualitatif", bahwa, "peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana data analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data seperti tes pada penelitian kualitatif".<sup>4</sup>

Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci dan sangat penting dalam rangka sebagai penangkap makna dan pengumpul data. Karena peneliti adalah orang yang berperan aktif dan secara langsung mewawancarai subyek penelitian. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>3</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang : Kalimasada Press, 1996), 53

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.121

lansung hadir di lokasi penelitian yaitu MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk untuk mengamati subyek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data-data mengenai Penerapan Metode an-Nahdliyah, peneliti memilih MI Islamiyah Banjaranyar, Tanjunganom, Nganjuk sebagai lokasi penelitian. Hal ini disebabkan karena MI Islamiyah merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang menggunakan metode An-Nahdliyah. Selain itu, salah satu misi madrasah ini adalah untuk mencetak lulusan yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berikut penulis paparkan deskripsi singkat keadaan obyek :

1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk

MI Islamiyah yang terletak di Desa Banjaranyar, Tanjunganom, Nganjuk adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam "At-Thoyyib". Selain MI Islamiyah, lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam "At-Thoyyib" adalah TPQ, Madrasah Diniyah, RA, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Di antara lembaga lain yang berada di bawah naungan YPI "At-Thoyyib", MI Islamiyah adalah lembaga yang paling muda. Jadi sebelum adanya MI Islamiyah, pendidikan keagamaan yang paling dini dilaksanakan adalah di TPQ dan Madin yang masuk pada sore dan malam hari.

Selanjutnya berdasarkan keputusan rapat tersebut direalisasikan berdirinya MI pada tanggal 01 Juli 2004 yang diberi nama MI Islamiyah dengan tujuan :

- a. Untuk mencetak generasi penerus bangsa yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman dan taqwa (IMTAQ) yang berkualitas serta berakhlaq mulia.
- b. Untuk membekali anak-anak dengan nilai-nilai agama sejak dini.
- c. Untuk memberantas buta huruf al-Qur'an sekaligus untuk mempersiapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Setelah berdirinya MI Islamiyah tersebut, ditunjuklah pengelola MI Islamiyah dengan susunan sebagai berikut : Kepala : Umi Nurhabibah, S.Pd.I Wakil : Yuli Rahmawati, S.Pd.I Bendahara, Sartono.

Selanjutnya, mulailah para orang tua wali mendaftarkan anak-anaknya ke MI Islamiyah, dan pada awal periode itu jumlah siswa yang mendaftar adalah 11 anak, dan pada waktu penulis melakukan penelitian, jumlah siswa mencapai 75 dari enam kelas.

## 2. Letak Geografis

MI Islamiyah Banjaranyar berada di jalan raya Nganjuk-Warujayeng masuk ke Utara  $\pm$  300 m. Tempatnya sangat strategis, karena selain mudah dijangkau, juga berada di pinggiran Kecamatan Tanjunganom dan agak jauh dari jalan raya, sehingga suasana menjadi tenang dan tidak terganggu dengan keramaian. Untuk lebih jelasnya

tentang MI Islamiyah ini, penulis akan mengemukakan batas-batas desa Banjaranyar sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Sambirejo
- b. Sebelah Selatan : Desa Sumberkepuh
- c. Sebelah Barat : Desa Wates dan Ngadirejo
- d. Sebelah Timur : Desa Sidoharjo

Sedangkan di Desa Banjaranyar terdapat 6 Dusun, yaitu :

- 1. Dusun Banjaranyar
- 2. Dusun Sumberagung
- 3. Dusun Sumber Wungu
- 4. Dusun Sumber Rejo
- 5. Dusun Sumber Waru
- 6. Dusun Blimbing

Dengan gambaran tersebut, MI Islamiyah terletak di Dusun Banjaranyar Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kab. Nganjuk.

### 3. Sarana Prasarana

Untuk sarana belajar mengajar di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom terdapat enam lokal dan satu lokal berupa Mushola.

Secara lengkap saran dan prasarana yang dimiliki MI Islamiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I  
Sarana dan Prasarana MI Islamiyah

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Kelas	6	Baik
3.	Mushola	1	Baik
4.	Kamar Mandi	1	Baik
5.	Tempat Sepeda	1	Baik
6.	Pompa Air	1	Baik
7.	Halaman	1	Baik
8.	Parkir	1	Baik

Sumber : Observasi Penulis

#### 4. Pengurus dan Dewan guru

##### 1) Pengurus

MI Islamiyah berada di bawah naungan YPI "At-Thoyyib" Banjaranyar Tanjunganom yang dalam kegiatan belajar mengajarnya diserahkan kepada kepala MI Islamiyah.

Adapun susunan pengurus Yayasan dan MI Islamiyah adalah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel II  
Pengurus YPI "At-Thoyyib"

No.	Jabatan	Nama Pengurus
1.	Pembina	KH. MOH. Bahruddin
2.	Pendiri	Slamet Sholehan K. Abd. Basyir (Alm) Ahmad Thoyyib (Alm)
3.	Pengurus Ketua Wakil Sekretaris Bendahara	Moh. Imron S.Pd.I Abdul Syakur S.Pd. M. Sirojutholibin S.Si Nur Ihsan

Tabel III  
Pengurus MI "Islamiyah"

No.	Jabatan	Nama Pengurus
1.	Kepala MI Islamiyah	Sartono
2.	Wk. I Bid. Kurikulum	Yuli Rahmawati, S.Pd.I
3.	Wk. II Bid. Kesiswaan	Suhartini, S.Pd.I
4.	Wk. II Bid. Sarana Prasarana	Salman Al Farishi
5.	Bagian T.U	Fathul Anam

2) Ustadz/Ustadzah

Untuk mencapai tujuan sebagaimana telah dirumuskan oleh pendiri, maka dalam kegiatan belajar mengajar di MI Islamiyah didukung oleh sebanyak 10 guru. Berikut data dewan guru MI Islamiyah:

Tabel IV  
Data dewan Guru dan Staf MI Islamiyah

No.	Nama	Pendidikan	Keterangan
1.	Sartono Afandi	S-I	Kepala
2.	Yuli Rahmawati, S.Pd.I	S-I	Wali Kelas I
3.	Miftahurrahmah, S.Th.I	S-I	Wai kelas II
4.	Umi Nur Habibah, S.Pd.I	S-I	Wali kelas III
5.	Siti Musyarofah, S.Pd.I	S-I	Wali kelas IV
6.	Siti Muzaro'ah, S.Pd.I	S-I	Wali kelas V
7.	Suhartini, S.Pd.I	S-I	Walli kelas VI
8.	Nurul Khotimah, S.Pd.I	S-I	Bahasa Inggris
9.	Fathul Anam	SMA	TU
10.	Salman Al Farishi	SMA	Penjaskes

Sumber : Dokumentasi MI Islamiyah 2012

### 3) Siswa

Jumlah siswa MI Islamiyah pada saat penulis melakukan penelitian tercatat sejumlah 75 yang terbagi menjadi 6 kelas. Untuk lebih jelasnya berikut data yang penulis peroleh :

Tabel V  
Jumlah Siswa dan Pengelompokan

No.	Kelompok	Jumlah Siswa	Pelajaran	Keterangan
1.	Kelas 1	20	Jilid I-III	
2.	Kelas II	12	Jilid IV-VI	
3.	Kelas III	11	PSQ	
4.	Kelas Iv	10	PSQ	
5.	Kelas V	10	PSQ	
6.	Kelas VI	12	PSQ	

Keterangan :

- PSQ : Program Sorogan Al Qur'an (30 Juz)

Sumber : Dokumentasi MI Islamiyah 2012

#### **D. Sumber Data**

Data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu Penerapan Metode an-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk. Selain dari informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa MI Islamiyah dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan bisa memberikan informasi serta data. Data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **a. Metode Observasi**

“Merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti langsung melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti. Yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian,

---

<sup>5</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (jakarta : Rineka Cipta, 2000) 158.

walaupun hanya sekedar mengawasi saja. Observasi digunakan untuk mengetahui tentang penerapan metode an-Nahdhliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di MI Islamiyah Banjarnyar Tanjunganom Nganjuk

b. Metode Interview atau Wawancara

Metode pengumpulan data melalui percakapan yang bertujuan mendapatkan data yang diperlukan, baik antara dua orang atau lebih, dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan.

Sumber-sumber data yang diperoleh dari metode wawancara yaitu : kepala sekolah, guru dan siswa MI Islamiyah.

Dengan adanya wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhasimi Arikunto, "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat anggota dan sebagainya”.<sup>6</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.<sup>7</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”

*“Analisis data diawali dengan mempelajari seluruh data yang terdiri dari berbagai sumber. Setelah data dibaca dan dipelajari, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satu-satuan yang kemudian dikategorikan sambil membuat koding, dan tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data”*.<sup>8</sup>

Analisis data ini meliputi pengorganisasian, sintesis data, pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>9</sup> Dalam menguraikan masalah yang akan dibahas, maka peneliti menggunakan metode analisa sebagai berikut:

### 1. Metode Induktif.

Yaitu suatu penelitian dengan berbentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (jakarta : Rineka Cipta, 1998) 206.

<sup>7</sup> Ahmad Sonhaji, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Dalam Ilmu-ilmu Sosial Dan Keagamaan*, ed. Imron Arifin, (Malang : Kalimasada, 1996) 82.

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 190

<sup>9</sup> STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN:Kediri, 2009) 83

menjadi susunan teori. Di sini berasal dari bawah ke atas, yaitu sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.<sup>10</sup> Dengan metode ini, peneliti ingin mendapatkan data tentang penerapan metode an-Nahdliyah di MI Islamiyah banjaranyar Tanjunganom Nganjuk.

## 2. Metode Deskriptif.

Dalam penelitian, akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Jadi pada penelitian ini, peneliti akan menganalisa data yang telah ditentukan dengan menggunakan pertanyaan dengan kata tanya, “mengapa?, alasan apa?, dan bagaimana terjadi?”, itu akan selalu dipakai oleh peneliti. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>11</sup> Dengan metode ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan.

---

<sup>10</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 40.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 126.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang pelaksanaan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

### a. Tehnik perpanjangan keikutsertaan

Hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan kadar kepercayaan data yang diperoleh, karena peneliti dapat menguji kebenaran informasi dan dapat membangun kepercayaan subyek.

### b. Tehnik ketekunan pengamatan

Dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang cocok dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian hal-hal tersebut dipusatkan secara rinci.

### c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi *analistik* dengan rekan-rekan sejawat.

## H. Tahap-tahap Penelitian

- a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penyusunan proposal, menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian dan mengurus seminar penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data-data.

- c. Tahap Analisis Data, meliputi kegiatan analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
- d. Tahap Penulisan Laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.